

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), SDA ini sangat berperan penting dalam kegiatan produksi, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu kegiatan non migas yang perlu dikembangkan adalah sumber daya lahan. Pertanian merupakan suatu aktivitas manusia yang disengaja, dengan memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman pertanian. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sebagai daya dukung. Jika kegiatan pertanian dalam arti luas dilakukan sesuai dengan kemampuan lahannya, maka akan membuka lapangan kerja yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menghindari terjadinya pengangguran, (Bonawati dan Sriyanto, 2013: 3)

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu subsektor yang menjadi andalan pertanian adalah pertanian tanaman pangan. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang dapat berperan penting untuk menggerakkan perekonomian nasional. Subsektor pertanian merupakan salah satu subsektor dilingkup pertanian yang memberikan kontribusi paling besar terhadap devisa negara.

Pembangunan perekonomian di Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir ini tumbuh sangat pesat hal ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini cenderung semakin meningkat diatas rata-rata nasional.

Provinsi Jambi sebagai daerah agraris mempunyai potensi yang cukup besar untuk pembangunan disektor pertanian, kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) masih cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor lainnya. Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi. Padi merupakan komoditas strategis dan menjadi prioritas utama bangsa Indonesia dalam menunjang ketahanan pangan nasional sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bergantung hidup pada komoditas ini. Beras merupakan produk utama yang dihasilkan oleh tanaman padi, dimana beras sebagai bahan pangan utama penduduk Indonesia dari 90 persen jumlah penduduk yang ada. Kebutuhan beras setiap tahunnya akan terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Hermayana Rukka & Arman Wahab, 2013).

Peningkatan produksi pangan khususnya padi dimasa ini maupun yang akan datang sebaiknya memiliki persiapan untuk mengimbangi peningkatan permintaan terhadap padi atau beras dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang setiap tahun meningkat dengan kondisi luas lahan yang semakin sempit. Upaya peningkatan produksi padi maupun beras pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui program ekstensifikasi (peningkatan luas lahan), diversifikasi (Penganekaragaman tanaman), rehabilitas terhadap lahan kurang produktif, serta intensifikasi. Upaya ini tentu akan memicu terobosan melalui penerapan teknologi yang lebih baik sehingga pengolahan, penanganan maupun

hasil produksi dapat optimal dengan optimasi biaya input yang semakin kecil. Disisi lain, beras merupakan bahan makanan pokok sebagian masyarakat indonesia pada umumnya dan di Provinsi Jambi khususnya. Dukungan lain bahwa padi sawah adalah salah satu penyuplai dan menyumbang angka pangan nasional.

Provinsi Jambi terdapat beberapa Kabupaten/Kota salah satunya Kabupaten Merangin . Delapan puluh persen daerah merangin terletak di ketinggian lebih dari 1.000 meter (m). Daerah ini memiliki banyak budidaya pertanian, salah satunya usahatani padi sawah. Petani sebagai usaha dalam kegiatan bekas PETI dan pertanian secara tidak langsung juga akan mempengaruhi perilaku petani sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan luas lahan yang diikuti penurunan produksi.

Kecamatan Pangkalan Jambu bukan pemasukan utama padi sawah di Kabupaten Merangin tetapi Kecamatan Pangkalan Jambu memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas padi sawahnya petani terus harus melakukan usahatani padi sawahnya, walaupun di Kecamatan Pangkalan Jambu banyak terdapat kasus PETI para petani di Kecamatan Pangkalan Jambu tetap melakukan usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PPL Kecamatan Pangkalan Jambu penambangan emas tanpa izin pada tahun 2012 akhir di lanjut pada tahun 2013 mengakibatkan lahan menjadi rusak untuk usahatani padi, pada tahun 2014 mereka melakukan penanaman kembali lahan yang sudah digarap untuk lahan sawah nya, hal ini karena daerah tersebut memiliki lahan padi sawah yang begitu luas, selain itu sudah menjadi lumbung padi bagi Provinsi Jambi. Potensi/Target (Sasaran) Dan Luas Lahan Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2017 sebagai

berikut. Potensi/Target (Sasaran) Dan Luas Lahan Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Desa, Lahan Produktif Sebelum dan Sesudah Penambangan Emas Tanpa Izin Menurut Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2017

No	Desa	Lahan Produktif Sebelum Peti (Ha)	Lahan Produktif Sesudah Peti (Ha)	Rusak Akibat Peti (Ha)
1	Tanjung Mudo	165	145	20
2	Kampung Limo	186	73	123
3	Sungai Jering	137	1	136
4	Bungo Tanjung	165	46	120
5	Tiga Alur	175	18	157
6	Bukit Perentak	182	76	106
7	Baru PKL Jambu	117	35	67
8	Birun	75	0	75
		1.202	394	804

Sumber : BPP Kecamatan Pangkalan Jambu, 2017

Tabel 1 menjelaskan bahwa lahan rusak akibat PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu bervariasi yang tertinggi terdapat di Desa Tiga Alur yaitu sebesar 157 Ha sedangkan tertinggi kedua terdapat di desa Sungai Jering sebesar 136 Ha. Desa Bukit Perentak menduduki peringkat ke-5 dan Desa Baru PKL Jambu Peringkat ke-7 dari 8 desa lahan sawah rusak akibat PETI yang ada di Kecamatan Pangkalan Jambu. Meskipun Desa Bukit Perentak dan Desa Baru PKL Jambu bukan terbanyak yang rusak akibat PETI akan tetapi kedua desa ini memiliki lahan sawah yang sudah kembali menjadi usahatani padi yang terbanyak di desa Bukit Perentak yaitu sebesar 37,5 Ha dan Desa Baru PKL Jambu sebesar 41 Ha lahan yang telah difungsikan. Banyaknya terdapat kasus PETI di Kabupaten Merangin membuat lahan sawah menjadi semakin berkurang dari tahun sebelumnya. Gambaran produksi padi di Kecamatan Pangkalan Jambu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2012-2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produktivitas (Ton/Ha)
2012	1.700	8.294	4.878
2013	1.307	6.179	4.727
2014	456	2.194	0.004
2015	188	908	4.831
2016	683	3.333	4.881
2017	480	2.312	4.822
2018	908	4.893	5.328
2019	1.181	5.754	4.873

Sumber:Merangin Dalam Angka 2019

Pada Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa angka luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawahnya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 luas panen dan produksi tinggi kemudian masyarakat melakukan penambangan emas dan pada tahun 2014 memulai kembali menanam tetapi terjadi penurunan luas lahan yang relative signifikan tetapi produktivitas tetap dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan luas lahan yang signifikan dan produktivitas juga meningkat, di tahun 2018 terjadinya refungsi lahan, demikian juga pada tahun 2019 terjadi lagi peningkatan luas sawah, mengindikasikan bahwa petani di daerah ini terus berupaya menambah luas lahan sawah. Salah satunya adalah kebijakan pencetakan lahan sawah baru oleh pemerintah melalui dinas Pertanian Tanaman Pangan.

Kecamatan Pangkalan Jambu juga memiliki potensi yang sangat besar terhadap kandungan emas yang tersebar di beberapa kecamatan. Permasalahan pencemaran lingkungan yang muncul akibat dari Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ini dilakukan oleh masyarakat, hal ini mengakibatkan masyarakat buta dan terus melakukan penambangan emas yang berakibat terhadap kerusakan

lingkungan yang ada di sekitar. Banyak sawah-sawah dan lahan pertanian masyarakat menjadi rusak akibat penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat. Ratusan hektar lahan persawahan yang dulu rusak akibat aktivitas PETI saat ini mulai digarap kembali oleh warga setelah tidak lagi dimanfaatkan untuk PETI, Petani padi sawah sudah terbiasa memakan beras dari hasil tani mereka sendiri, maka dari itu mereka tetap melakukan usahatani padi sawahnya.

Usahatani merupakan suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya (Soekartawi, 1995).

Petani di Kecamatan Pangkalan Jambu untuk saat ini masih mengusahakan padi sawah walaupun lahan padi sawah tersebut tidak subur dikarenakan bekas PETI pada beberapa tahun lalu. Pada dasarnya yang menyebutkan bahwa luas lahan akan mempengaruhi keputusan petani untuk mengusahakan lahannya. Besar kecilnya jumlah hasil produksi padi sawah ditentukan oleh luas lahan sawah yang diusahakan. Masyarakat memiliki andil terhadap refungsionalisasi lahan padi bekas PETI.

Budidaya usahatani padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu diharapkan bisa meningkatkan produktivitas sehingga kebutuhan usahatani terpenuhi upaya meningkatkan produktivitas padi sawah antara lain dipengaruhi oleh perilaku petani sendiri bagaimana dalam membudidayakan usahatannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melihat perilaku si petani dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan bekas PETI untuk lahan usahatani padi sawah. oleh karena itu berdasarkan data fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Pada Bekas Lahan PETI Di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman padi merupakan komoditi yang sangat penting bagi penduduk Indonesia, khususnya tanaman padi sawah sebagai penghasil beras yang merupakan makanan pokok penduduk Indonesia. Pangan adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar sehingga pemenuhan pangan merupakan hak asasi setiap orang. Mengingat tanaman padi sawah sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka perlu dilakukan pengembangan disektor tanaman ini.

Kecamatan Pangkalan Jambu terletak di Kabupaten Merangin yang masih mempertahankan lahan padi sawah sebagai salah satu usahatani untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat setempat. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Upaya meningkatkan salah satu ukuran atau indikator keberhasilan usahatani yaitu produktivitas. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi sawah, berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku petani dalam budidaya padi sawah pada bekas lahan pertambangan emas Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?
2. Berapa produktivitas usahatani padi sawah pada bekas lahan PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?
3. Apakah terdapat hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada bekas lahan PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam usahatani padi sawah pada bekas lahan pertambangan emas Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah pada bekas lahan PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi sawah pada bekas lahan PETI di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.